

PERSEPSI PETERNAK PADA KEPEMIMPINAN PENDAMPING DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRODUKTIVITAS USAHA TERNAK DI PAGUYUBAN AL-AWWALIYAH, PASIRWANGI, GARUT, JAWA BARAT

Dwi Indah Sulistiani, Ujang Maman* dan Junaidi

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui persepsi peternak terhadap sifat dan perilaku kepemimpinan pendamping di Paguyuban Al-Awwaliyah, 2) menganalisis hubungan antara produktivitas peternak dengan produktivitas usaha ternak di Paguyuban Al-Awwaliyah, dan 3) mengidentifikasi hubungan persepsi peternak terhadap kepemimpinan pendamping dengan produktivitas usaha ternak di Paguyuban Al-Awwaliyah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari pengisian kuesioner yang bersumber pada peternak sedangkan data sekunder bersumber dari studi pustaka berupa buku dan artikel. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis Chi-Square menggunakan software SPSS versi 21. Salah satu faktor yang berhubungan dengan produktivitas usaha peternak adalah persepsi peternak terhadap kepemimpinan pendamping mereka. Kepemimpinan pendamping dilihat dari sifat dan perilaku yang dimiliki oleh pendamping. Produktivitas peternak berhubungan secara tidak langsung dengan produktivitas usaha ternak. Karakteristik peternak dilihat dari umur, masa pendidikan, pengalaman peternak, dan usaha selain peternak. Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usaha selain peternak dengan produktivitas peternak. Hubungan antara persepsi peternak terhadap sifat pendamping dengan produktivitas peternak menghasilkan nilai Pearson Chi-Square adalah 9,751 dan Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,002. Hal ini disebabkan oleh ketertarikan peternak terhadap sifat kepemimpinan yang dimiliki oleh pendamping yang menghasilkan peternak-peternak yang produktif. Peternak menganggap bahwa pendamping memiliki sifat kepemimpinan yang ideal sebagai pendamping.

Kata kunci : *kepemimpinan, produktivitas, peternak.*

ABSTRACT

Objective of this research; 1) determine the perception of ranchers against the properties and behavior of the leadership of the companion in the Society of Al-Awwaliyah 2) analyze the relationship between productivity breeder with productivity of livestock in the Society of Al-Awwaliyah 3) identify the relationship perceptions of ranchers against the leadership companion with productivity of livestock in the Society of Al-Awwaliyah, The data used in this study are primary and secondary data. Primary data were obtained from questionnaires which stem from ranchers while secondary data sourced from literature in the form of books and articles. Data

processing was performed using Chi-square analysis using SPSS software version 21. One of the factors relating to the productivity of ranchers is the perception of ranchers against the leadership of their companion. Leadership companion views of the nature and behavior of which is owned by a companion. Productivity ranchers indirectly related to the productivity of the cattle business. Characteristics breeder visits of age, years of education, experience ranchers, and businesses in addition to ranchers. The results of data analysis showed that there is a significant relationship between business other than ranchers with ranchers productivity. The relationship between the perception of the nature of the companion breeder with productivity ranchers produce Pearson Chi-Square value is 9.751 and Asymp. Sig. (2-sided) of 0.002. This is due to interest ranchers against leadership qualities possessed by a companion who produce prolific ranchers. Ranchers consider that a companion of his leadership qualities are ideal as a companion.

Keywords : *leadership, productivity, ranchers.*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan hal yang penting di dalam kehidupan manusia. Jika kepemimpinan tidak diterapkan dengan baik, maka kehidupan manusia menjadi tidak terarah. Kepemimpinan merupakan proses untuk memengaruhi individu atau sekelompok individu lain agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi kepemimpinan itu sendiri yaitu berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan manusia yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan di luar situasi itu (Rivai dan Mulyadi, 2012). Pemimpin harus mengetahui kebutuhan dasar, keinginan, dan harapan dari anggotanya agar mereka mau bertindak sesuai dengan tujuan dari kelompok. Hal ini terjadi karena pemimpin memiliki tugas untuk merencanakan membuat, mengevaluasi serta mengawasi semua keputusan dan kebijakan yang ada dalam suatu kelompok. Kampoeng Ternak Nusantara (KTN) merupakan unit jejaring dari Dompot Dhuafa yang melakukan pemberdayaan peternak secara berkelanjutan dan memberikan

manfaat bagi peternak yang memerlukannya. Komitmen visioner Kampoeng Ternak tergambar dalam *Triple Integrative Program*, yakni tiga strata yang meliputi Pembibitan (*Breeding*), Pemiakan Bibit (*Multiplier*), dan Pemiakan Komersil (*Commercial*). Visi yang dimiliki KTN adalah ‘Terdepan dalam bisnis peternakan berbasis pemberdayaan masyarakat’. Sedangkan misi KTN yaitu menumbuhkembangkan entitas dan iklim *social entrepreneurship* dalam komunitas peternakan rakyat; meningkatkan kualitas kesejahteraan peternak; membangun jaringan peternakan rakyat yang terbaik di Indonesia; serta menyelenggarakan bisnis peternakan dan turunannya yang profit, tumbuh, sinambung dan berkah.

Pemimpin atau pendamping ini merupakan posisi yang strategis dalam memberdayakan masyarakat khususnya peternak. KTN memilih Garut sebagai wilayah untuk memberdayakan masyarakat karena wilayah tersebut memiliki potensi yang besar pada hewan ternaknya yaitu domba. Luas lahan penggembalaan di Kabupaten Garut kurang lebih mencapai 2.651,65 Ha yang menghasilkan produksi pakan

ternak sebanyak 93.187,08 ton sedangkan jumlah populasi ternak domba di Kabupaten Garut mencapai 1.129.633 ekor pada tahun 2014 (garutkab.go.id).

Pada tahun 2008 dibentuklah kelompok ternak yang diberinama Paguyuban Al-Awwaliyah. Paguyuban Al-Awwaliyah merupakan sebuah organisasi yang telah memiliki struktur organisasi yang baik di dalamnya. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa struktur organisasi dimulai dari seorang pemimpin yang bertugas untuk mengarahkan orang-orang di sekelilingnya yang tergabung dalam organisasi agar dapat mencapai tujuan bersama. Fungsi kepemimpinan tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas usaha ternak pada Paguyuban Al-Awwaliyah karena sebelum dibentuknya Paguyuban ini parapeternak kurang mampu meningkatkan hasil ternaknya secara maksimal dan mereka juga kurang memiliki pengetahuan mengenai cara memasarkan hasil ternak. Secara teori, sifat dan perilaku pemimpin sangat mempengaruhi produktivitas peternak.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok ternak binaan PT. Kampoeng Ternak Nusantara yaitu Paguyuban Al-Awwaliyah yang berlokasi di Desa Pasir Wangi, Kecamatan Drajat, Garut, Jawa Barat. Anggota kelompok ternak berstatus anggota aktif sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan dari bulan September 2014 sampai dengan Januari 2015.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui pengisian kuesioner kepada peternak responden yang menjadi anggota Paguyuban Al-Awwaliyah. Data primer diperoleh langsung dari responden dan tidak melalui perantara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka yaitu dengan mencari literatur seperti buku-buku dan artikel yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok ternak Paguyuban Al-Awwaliyah yang berjumlah 80 orang. Adapun teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sampling aksidental, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, artinya siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2005).

Penelitian ini memakai teknik sampling aksidental karena keadaan di tempat penelitian yang kelompok ternaknya berada di lokasi yang berjauhan dan menyebar sehingga sulit bagi peneliti untuk mendatangi lokasi yang sangat jauh dari tempat tinggal. Oleh karena itu, responden yang diambil oleh peneliti adalah responden yang dapat ditemui dan berjumlah 45 orang.

Analisis Data

Analisis kualitatif atau pemaparan digunakan untuk mengetahui informasi bagaimana persepsi peternak terhadap sifat dan perilaku kepemimpinan pendamping. Untuk mengetahui persepsi tersebut menggunakan persentase yang diolah dari kuesioner responden. Data tersebut kemudian dibagi menjadi dua

karakteristik menggunakan interval untuk mengetahui tingkat tinggi dan rendah dari keseluruhan responden peternak.

Analisis kuantitatif mencakup pembahasan mengenai hubungan persepsi peternak terhadap sifat dan perilaku kepemimpinan pendamping dengan produktivitas usaha ternak. Penelitian ini menggunakan analisis *Chi-Square* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara persepsi peternak terhadap sifat dan perilaku kepemimpinan pendamping dengan produktivitas usaha ternak.

Menurut Nazir (2011), uji *Chi-Square* digunakan dalam penelitian untuk mencari kecocokan ataupun menguji ketidakadaan hubungan antara beberapa populasi. Rumus *Chi-Square* adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana:

χ^2 = Chi Square

N = Jumlah Responden

f_0 = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Fekuensi hasil yang diharapkan

Untuk menjawab hipotesis, bandingkan *Chi-Square* dengan *Chi-Square* tabel pada derajat kebebasan atau *degree of freedom* (DF) tertentu dan taraf signifikansi tertentu. Apabila *Chi-Square* hitung \geq *Chi-Square* tabel, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan, sebaliknya jika *Chi-Square* hitung \leq *Chi-Square* tabel maka H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan.

Persepsi peternak pada perilaku kepemimpinan pendamping dibagi menjadi 2 kelas, yaitu tidak suka dan suka. Indikator tidak suka dilihat dari total skor keseluruhan yang dijawab oleh peternak responden antara 19 sampai 22, sedangkan indikator suka

dilihat dari total skor antara 23 sampai 24. Penelitian ini membagi skor menjadi demikian karena menurut Nazir (2011) jika ada sel yang frekuensinya lebih kecil dari 5, maka sel tersebut harus disatukan. Sebelumnya pembagian dibagi menjadi tiga tetapi pada total skor antara 19 sampai 20, frekuensinya menunjukkan angka di bawah 5 maka total skor tersebut digabungkan pada total skor selanjutnya yaitu 21 sampai 22.

Produktivitas usaha ternak dibagi menjadi 2 kelas, yaitu rendah dan tinggi. Produktivitas usaha ternak dilihat dari perbandingan jumlah ternak yang dimiliki peternak sebelum masuk dan sesudah masuk menjadi anggota Paguyuban. Dikatakan rendah jika hanya bertambah kurang dari 4 ekor, sedangkan tinggi berarti pertambahannya lebih dari 5 ekor. Dibagi dalam jumlah demikian karena saat baru masuk menjadi anggota Paguyuban, masing-masing anggota diberikan 5 ekor ternak untuk dipelihara, jadi peneliti mengambil kesimpulan bahwa jumlah pertambahan ternak 5 ekor atau lebih termasuk ke dalam produktivitas tinggi.

Definisi Operasional

1. Kepemimpinan adalah sikap seorang pemimpin atau pendamping peternak yang memengaruhi anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan disini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu sifat-sifat pemimpin dan perilaku pemimpin.
2. Pemimpin adalah orang yang dipilih oleh anggota atau yang lainnya dan dapat memengaruhi anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini yang dimaksud

- dengan pemimpin adalah pendamping peternak.
3. Persepsi sifat dan perilaku pemimpin adalah proses menyimpulkan suatu informasi berdasarkan pengalaman responden terhadap sifat dan perilaku yang dilakukan oleh pendamping.
 4. Peternak adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada beternak.
 5. Kelompok Ternak adalah sekelompok orang yang menggantungkan hidupnya pada usaha beternak dan memiliki mata pencaharian sebagai peternak.
 6. Usaha Ternak adalah suatu usaha yang menggunakan sumber daya secara efisien khususnya pada bidang peternakan.
 7. Produktivitas Usaha Ternak adalah jumlah ternak yang dimiliki sebelum dan setelah masuk menjadi anggota Paguyuban Al- Awwaliyah. Jika peternak responden memiliki lebih dari sama dengan 5 ekor ternak maka termasuk dalam kategori produktivitas tinggi sedangkan kurang dari 5 ekor termasuk kategori rendah.
 8. Produktivitas Peternak adalah timbulnya sikap selalu mencari peluang, kreatif, inovatif, memiliki keberanian menghadapi resiko, memiliki sifat pekerja keras dan memiliki sifat keyakinan diri yang tinggi untuk mencapai kesuksesan dalam beternak.

1. Papalia dan Feldman (2009 dalam Yulianti, 2015) membagi kategori umur manusia dewasa menjadi tiga, yaitu dewasa awal (20-40 tahun), dewasa madya (41-65 tahun) dan dewasa lanjut (>65 tahun). Berdasarkan teori tersebut maka dibuat pembagian umur peternak menjadi dua interval, yaitu 18-40 dan 41-65, seperti pada tabel 1:

Tabel 1. Distribusi Peternak Menurut Umur

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1.	18-40	24	53,3
2.	41-65	21	46,7
Total		45	100

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian

Peternak responden yang berumur 18-40 tahun berjumlah 24 orang (53,3%) dan umur ini termasuk umur yang masih produktif. Sedangkan peternak yang berumur 41-65 berjumlah 21 orang (46,7%). Hal ini membuktikan bahwa beternak menjadi pekerjaan yang didominasi oleh usia dewasa awal yaitu yang berumur 18 sampai 40 tahun.

2. Masa pendidikan dibagi menjadi dua interval, yaitu 1-6 tahun dan 7-12 tahun, dengan kata lain masa pendidikan peternak responden dapat dibedakan menjadi SD dan diatas SD. Pembagian dibuat demikian karena mayoritas peternak di desa berpendidikan rendah jadi dibuatlah pembagian antara SD (1-6 tahun) dan diatas SD (7-12). Berikut adalah uraian masa pendidikan peternak:

Sebagian besar peternak memiliki masa pendidikan hingga 6 tahun atau setara dengan SD, yaitu berjumlah 33 orang (73,3%) sedangkan yang memiliki masa pendidikan lebih

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

dari 6 tahun atau diatas SD jumlahnya 12 orang (26,7%).

Tabel.2. Distribusi Peternak Menurut Masa Pendidikan

No.	Masa Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	1-6	33	73,3
2.	7-12	12	26,7
Total		45	100

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian

Peternak responden yang memiliki masa pendidikan kurang dari 6 tahun cenderung lebih banyak, ini disebabkan oleh faktor lingkungan dan keluarga yang menganggap pendidikan formal tidak terlalu penting bagi kehidupan. Pada umumnya memang masyarakat yang tinggal di pedesaan tidak berpikir bahwa pendidikan adalah hal yang utama. Mereka berpikir lebih baik mencari nafkah dari kecil karena dapat membantu ekonomi keluarga dan untuk kelangsungan hidup dibandingkan menghabiskan uang untuk pendidikan yang cenderung mahal.

3. Pengalaman beternak merupakan salah satu penentu berhasilnya usaha ternak yang dilakukan. Menurut Nurjannah (2012) pengalaman seseorang dapat mendorong munculnya keterampilan sebab semakin lama seseorang bekerja maka cenderung peternak semakin terampil dalam pekerjaan tersebut, sedangkan pengalaman dapat diperoleh dari lama kerja seiring dengan lamanya seseorang berada dalam pekerjaan tersebut. Semakin banyak pengalaman beternak yang dimiliki oleh peternak maka kemampuan dan pengetahuannya pun semakin bertambah. Dalam penelitian ini, pengalaman beternak diukur dari berapa lama peternak responden melakukan usaha ternak sebelum masuk ke Paguyuban Al-

Awwaliyah. Berikut tabel pengalaman beternak :

Tabel.3. Distribusi Peternak Menurut Pengalaman Beternak

No.	Pengalaman	Jumlah	Persentase
1.	0-10	33	73,3
2.	11-20	12	26,7
Total		45	100

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian

Data dari tabel 7 menunjukkan bahwa pengalaman beternak yang peternak miliki sebagian besar maksimal hingga 10 tahun lamanya yang berjumlah 33 orang (73,3%) sedangkan yang memiliki pengalaman beternak 11 sampai 20 tahun hanya berjumlah 12 orang (26,7%). Dengan pengalaman beternak dari responden tersebut diharapkan bahwa pendampingan dapat dilakukan dengan baik agar usaha ternak juga dapat berjalan dengan optimal karena lebih banyak peternak yang memiliki pengalaman beternak kurang dari 10 tahun.

4. Beternak bukan merupakan pekerjaan utama bagi para responden peternak namun juga tidak dapat mereka tinggalkan karena berdampak langsung juga kepada kondisi ekonomi keluarga peternak. Usaha selain beternak dibedakan menjadi dua interval yaitu wiraswasta dan bertani. Berikut adalah tabel usaha selain beternak :

Tabel 4. Distribusi Peternak Menurut Usaha Selain Beternak

No.	Usaha	Jumlah	Persentase
1.	Wiraswasta	18	40
2.	Bertani	27	60
Total		45	100

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan data diatas, sebagian besar peternak juga melakukan kegiatan bertani. Peternak responden yang juga melakukan kegiatan bertani berjumlah 27 orang (60%) sedangkan yang melakukan kegiatan wiraswasta sebagai usaha selain beternak yaitu berjumlah 18 orang (40%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peternak responden menyukai sifat dan perilaku kepemimpinan yang dimiliki oleh pendamping mereka. 28 responden menyukai sifat kepemimpinan pendamping dari 45 responden sedangkan 17 responden tidak menyukai. 25 responden dari 45 responden menyukai perilaku yang dimiliki oleh pendamping mereka sedangkan 20 orang tidak menyukai. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Pearson Chi-Square* sebesar 1,275 yang ternyata lebih kecil dari *Chi-Square* tabel yaitu sebesar 3,84. Dari hasil juga dapat dilihat bahwa *Asymp. Sig. (2-sided)* sebesar 0,259 yang ternyata lebih besar dari α sebesar 0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan antara produktivitas peternak dengan produktivitas usaha ternak.

Berdasarkan hasil olah data dapat dilihat bahwa kepemimpinan berhubungan dengan produktivitas peternak. Kepemimpinan dilihat dari sifat dan perilaku

pendamping. Produktivitas usaha ternak dapat dilihat dari produktivitas peternak. Kepemimpinan yang diwakili oleh sifat menunjukkan adanya hubungan sedangkan perilaku tidak menunjukkan adanya hubungan.

Saran

Ketua paguyuban sebaiknya lebih sering turun langsung menemui kelompok-kelompok ternak agar mengetahui kendala yang ada di lapangan, karena selama ini kelompok ternak hanya bertemu dengan ketua saat pertemuan tahunan. Ini dilakukan agar dewan pengawas dan ketua paguyuban dapat saling berkoordinasi dan bertukar pikiran tentang kegiatan usaha ternak yang bertujuan untuk memajukan Paguyuban Al-Awwaliyah.

Berdasarkan hasil menunjukkan adanya responden yang tidak menyukai sifat dan perilaku kepemimpinan pendamping, maka diperlukan adanya perbaikan dalam kegiatan kelompok, seperti pemberian penghargaan berupa hadiah kepada peternak atau kelompok ternak yang terlihat paling menonjol. Pemberian penghargaan tersebut dapat dilihat dari banyaknya ternak betina yang melahirkan dan juga kelompok ternak yang memiliki administrasi yang rapi dan teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Rahmat. 2000. Sumberdaya Manusia Dalam Peningkatan Produktivitas Kerja. Jakarta: Rosda Karya.
- Adiningsih, Dyahnita. 2012. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program

- Keahlian Akuntansi Smk Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Adiwilaga, Anwas. 2007. Ilmu Usahatani. Bandung: Alumni.
- Bangun, Wilson. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga. Basuki, P. 1998. Dasar Ilmu Ternak Potong dan Kerja. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Darsono dan Tjatjuk Siswandoko. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Nusantara Consulting.
- Fahmi, Irham. 2012. MANAJEMEN. Teori, Kasus dan Solusi. Bandung: Alfabeta. Gautama, Harri. 2006. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja Menurut Persepsi Karyawan PT. Ultrajaya Milk Industry. Skripsi Fakultas Bisnis dan Manajemen. Universitas Widyatama.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti, Endang Yuni. 2008. Pengaruh Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Sayuran di Kabupaten Boyolali. Universitas Diponegoro Semarang.
- http://garutkab.go.id/pub/static_menu/detail/sda_peternakan diakses pada tanggal 11 Maret 2015.
- <http://widyatan.com/index.php/arsip/artikel/penyuluhan-pertanian/213-wiwik> diakses tanggal 20 Agustus 2014.
- Karmila. 2013. Faktor-Faktor yang Menentukan Pengambilan Keputusan Peternak dalam Memulai Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin.
- Kristianto, Chandra. 2005. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan Menurut Persepsi Karyawan Bagian Produksi PT. Inti Mega Sol. Fakultas Bisnis dan Manajemen. Universitas Widyatama.
- Kusumaningrum, Tiana. 2013. Hubungan Tingkat Partisipasi Petani Dalam Penyuluhan Dengan Perilaku Pengendalian Hama Di Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Syarif Hidayatullah.
- Luanmase, Christian M, dkk. 2011. Analisis Motivasi Beternak Sapi Potong bagi Peternak Lokal dan Transmigran Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. Buletin Peternakan Vol. 35. Universitas Gadjah Mada.

- Nazir, Mohammad. 2011. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Northouse, Peter G. 2013. Kepemimpinan: Teori dan Praktek, Edisi Keenam. Jakarta: PT. Indeks.
- Nurjannah. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin.
- Pieter, Herri Zan dan Namora Lumongga Lubis. 2010. Pengantar Psikologi untuk Kebidanan. Jakarta: Kencana.
- Prawirokusumo, Soeharto. 1990. Ilmu Usaha Tani. Yogyakarta: BPF.
- Riduwan dan Akdon. 2009. RUMUS dan DATA dalam ANALISIS STATISTIKA. Bandung: Alfabeta
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2012. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Safitri, Nur Aula. Kepemimpinan Kepala Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Surabaya.
- Sarpintono. 2013. Strategi Pengembangan Sistem Agribisnis Peternakan Sapi Perah di Provinsi Bengkulu. Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.
- Sa'id, Endang Gumbira dan A. Harizt Intan. 2004. Manajemen Agribisnis. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sedarmayanti. 2007. Manajemen SDM, Reformasi Birokrasi dan Manajemen PNS. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Setianingrum, Yulsika. 2003. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Pisang 'Sunpride'. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Simanjuntak, Payaman J. 2003. Produktivitas Kerja Pengertian dan Ruang Lingkupnya. Jakarta: Prisma.
- Siregar, Kholijah. 2006. Hubungan Gaya Kepemimpinan dengan Kepuasan Kerja Karyawan (Kasus Bagian Produksi PT Unitex Tbk, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat). Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Sudarma, I Made Adi. 2012. Program Pengembangan Peternakan Kerbau di Kawasan Semi Arid. Prodi Ilmu Peternakan. Universitas Nusa Cendana.
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

- Sukmana, R. 2001. Hubungan Karakteristik Individu dan Gaya Kepemimpinan terhadap Perilaku Komunikasi Kepala Desa di Kabupaten Bogor. Tesis Program Pasca Sarjana, IPB.
- Sunaryo. 2004. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC
- Suryana. 2006. Kewirausahaan. Jakarta: Salemba 4
- Suwatno dan Donni Juan Priansa. 2013. MANAJEMEN SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, dkk.2011. Analisis Manfaat Program Biogas Asal Ternak Bersama Masyarakat (Batamas) Kota Palopo (Studi Kasus Kelompok Tani Kampulung Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo). <http://118.97.33.150/jurnal/files/0c04ca421fe5987945c80a6200487781.pdf> diakses pada 25 Februari 2015.
- Timple, Dale. 1990. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Elex Media Komputindo. Umar, Husein. 2005. Riset Sumber Daya Manusia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winarsunu, Tulus. 2009. Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang: UmmPress.
- Yulianti, Novi. 2015. Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi, Dan Motivasi Terhadap Perilaku Konsumen Dalam Mengonsumsi Pangan Pokok Non Beras (Studi Kasus: Kecamatan Kebayoran Lama Wilayah Jakarta Selatan). Fakultas Sains dan Teknologi.UIN Syarif Hidayatullah.
- Yuniarsih, Tjutju dan Suwatno. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta.

* Alamat Korespondensi:
ujang.maman@uinjkt.ac.id

